



**Analysis of Figures of Speech and Diction in the Song
Amin Paling Serious Popularized by Sal Priadi and Nadin Amizah**

**Analisis Majas dan Diksi pada Lagu *Amin Paling Serious* yang
Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah**

Karmila*, Abdurahman
Universitas Negeri Padang (Indonesia)
karmilans994@gmail.com

Received February 2023

Accepted March 2023

Abstract

Currently, music is rapidly developing with many new songs popularized by new musicians. One of them is the song *Amin Paling Serious* which is famous for its interesting lyrics. Therefore, the author conducted a qualitative research using descriptive method and stylistic approach to examine the language style and diction in the song. The data collected were words, phrases, and sentences from the lyrics of *Amin Paling Serious*. The research results showed that there were 26 language styles and 39 diction in the song. This research is recommended for fans of *Amin Paling Serious* who want to better understand the song.

Keywords – Figures of speech, diction, the song *Amin Paling Serious*

Abstrak

Lagu saat ini berkembang pesat dengan banyak lagu baru yang dipopulerkan oleh musisi baru. Salah satunya adalah lagu *Amin Paling Serious* yang terkenal karena liriknya yang menarik. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan stilistika untuk meneliti gaya bahasa dan diksi dalam lagu tersebut. Data yang dikumpulkan adalah kata, frasa, dan kalimat dari lirik lagu *Amin Paling Serious*. Hasil penelitian menunjukkan ada 26 gaya bahasa dan 39 diksi dalam lagu tersebut. Penelitian ini direkomendasikan bagi pecinta lagu *Amin Paling Serious* yang ingin lebih memahami lagu tersebut.

Kata kunci – Gaya bahasa, diksi, lagu *Amin Paling Serious*

How to cite this article:

Karmila, K., & Abdurahman, A. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu *Amin Paling Serious* yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 56–64. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan media yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan hasil pengamatan pengarang mengenai lingkungan sekitarnya. Karya sastra yang diciptakan pengarang dapat juga bersumber dari peristiwa yang dialami oleh pengarang sendiri dalam kehidupan nyata yang diceritakan atau disampaikan kepada pembaca melalui media sastra.

Karya sastra diciptakan sesuai dengan imajinasi pengarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengarang selalu hidup dalam ruang dan waktu tertentu. Di dalamnya, pengarang selalu terlibat dalam masalah. Sebuah karya sastra adalah proses kreatif seorang pengarang mengenai realitas sosialnya. Karya sastra adalah kehidupan yang dibuat atau rekaan pengarang. Kehidupan dalam karya sastra adalah kehidupan yang diwarnai oleh sikap pengarang, latar belakang pendidikan, kepercayaan, dan sebagainya. Karya sastra terdiri dari dua jenis, yaitu karya sastra lisan dan karya sastra tulisan.

Karya sastra tulis terdiri dari berbagai macam, yaitu novel, cerpen, puisi, drama, dan lain sebagainya. Sedangkan karya sastra lisan terdiri dari lagu, pantun, dongeng, hikayat, dan lain sebagainya. Lagu merupakan sebuah karya sastra lisan yang sedang populer di tengah masyarakat. Kepopuleran lagu ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat berbagai kalangan yaitu anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang tua yang menikmati lagu di berbagai tempat seperti di rumah, di toko, di pasar, di kantor, di mobil, di angkot dan berbagai tempat lainnya. Lagu merupakan sebuah karya sastra yang digunakan untuk mengungkapkan makna tertentu melalui kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah lirik. Makna sebuah lagu dijelaskan melalui lirik yang dapat berupa ungkapan perasaan pengarang dan juga pendapat pengarang mengenai suatu hal. Hal ini sesuai dengan pendapat Tika Harnia (2021:225) yang mengatakan bahwa lagu adalah perpaduan suara ritmis dan instrumen yang dinyanyikan secara dinamis dan harmonis yang berupa ekspresi pikiran dan perasaan untuk menyenangkan dan menenangkan pikiran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sebuah lagu berisikan gambaran tentang pikiran dan perasaan penulis yang diungkapkan melalui lirik.

Lirik lagu merupakan hasil permainan kata pengarang dalam menciptakan sebuah lagu. Lagu dikatakan menarik jika lirik lagu mengandung rangkaian kata indah yang dapat menghipnotis penikmat lagu untuk ikut larut dalam perasaan atau pikiran yang hendak diungkapkan pengarang. Lirik lagu dapat berupa sebuah puisi dan sebuah puisi dapat menjadi sebuah lagu. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu karya sastra berupa puisi yang mengandung ungkapan emosi pribadi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lirik lagu dapat berupa puisi yang *menggambarkan* perasaan pengarang puisi atau lirik lagu tersebut.

Lirik lagu dapat diperindah melalui penggunaan gaya bahasa. Menurut Tarigan (2009: 4), gaya bahasa diartikan sebagai penggunaan bahasa yang indah, dengan menggambarkan sesuatu menggunakan bahasa kiasan, dengan tujuan untuk menimbulkan kesan pada pembaca. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa sangat penting dalam pembuatan lirik sebuah lagu. Semakin pandai pengarang memainkan gaya bahasa dalam membuat sebuah lagu maka akan semakin indah lagu yang dihasilkan. Selain itu penggunaan gaya bahasa pada sebuah lagu juga dapat meningkatkan imajinasi pendengar mengenai pesan yang ingin disampaikan dalam lagu tersebut.

Gaya bahasa memiliki beberapa jenis, seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (1985:4) yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Waridah (2017:248) membagi gaya bahasa menjadi empat jenis yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, perulangan, dan sindiran. Keraf (2004:128) membagi gaya bahasa menjadi dua kategori yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik mencakup aliterasi, asonansi, anastrof, apofosis, apostrof, asindeton, kiasmus, elipsis, eufemismus, litotes, histeron proteron, pleonasme, tautologi, perifrasis, prolepsis, pertanyaan retorik, silepsis, zeugma, hiperbola, paradoks, dan oksimoron. Sedangkan gaya bahasa kiasan mencakup simile, metafora, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdoke, metonimi, hipalase, ironi, inuendo, dan paronomasia. Pilihan kata (diksi) juga merupakan unsur yang penting dalam sebuah lagu. Diksi melibatkan pemilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan apa yang pengarang pikirkan dan rasakan.

Kata-kata dipilih untuk mencapai efek tertentu dalam tulisan, terutama dalam puisi dan prosa. Kata-kata yang dipilih dengan benar akan membantu seseorang berekspresi persis seperti apa yang ingin pengarang sampaikan. Dalam penulisan karya sastra, penggunaan dan pemilihan kata merupakan aspek utama, karena satuan makna yang menentukan struktur bahasa formal karya sastra adalah kata. Pengarang mengaransemen dan merangkai sebuah lirik dengan pemilihan kata yang cermat dan setepat mungkin. Ketika memilih kata, pengarang tidak hanya mempertimbangkan makna, tetapi juga mempertimbangkan nilai rasa, suasana, dan getaran tertentu di benak penikmatnya. Oleh sebab itu, pertimbangan utama adalah efek puitis yang dihasilkan oleh pilihan kata untuk secara akurat menggambarkan pengalaman batin penyair. Pilihan kata terkadang disesuaikan dengan pilihan suara sehingga menimbulkan rasa keindahan dan kesenangan.

Keraf (2008:24) menyimpulkan tiga hal penting tentang pemilihan kata, yaitu (a) diksi atau pemilihan kata melibatkan pengetahuan mengenai kata mana yang tepat untuk menyampaikan ide, bagaimana menggabungkan kata-kata dengan benar atau menggunakan ungkapan yang tepat, serta gaya mana yang paling sesuai digunakan, (b) pemilihan kata melibatkan kemampuan untuk membedakan dengan akurat makna dari substansi ide yang ingin disampaikan dan menemukan bentuk yang cocok sesuai dengan situasi dan nilai-nilai pendengar, (c) pemilihan kata yang tepat hanya dapat dicapai dengan menguasai banyak kosakata bahasa. Leksikon atau kosakata suatu bahasa mencakup semua kata yang dimilikinya. Keraf (2008:89–108) juga mengelompokkan diksi menjadi beberapa jenis yaitu, denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang, kata asing, dan kata serapan.

Analisis penggunaan majas pada sebuah lagu termasuk dalam kajian stilistika. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjiman (1993:13–14) yang mengatakan bahwa kajian stilistika mencakup diksi, struktur kalimat, majas, citraan, pola rima, dan mantra yang ditorehkan oleh pengarang dalam karyanya. Kajian gaya bahasa ini meliputi kata, kalimat, intonasi, dan bunyi. Kajian stilistika akan membuat pembaca lebih mudah memahami isi karya sastra yang ingin disampaikan penulis. Semakin hebat seorang pengarang memainkan stilistika dalam karyanya maka karya yang dihasilkan akan semakin estetika atau indah.

Lagu yang dianalisis dalam penelitian ini adalah lagu *Amin Paling Serious* oleh Sapriadi dan Nadin Amizah. Lagu ini dipilih karena penggunaan gaya bahasa dan diksi yang menarik di setiap lirik. Selain itu, lagu ini juga menarik perhatian karena sempat viral di TikTok pada awal 2023, yang menunjukkan popularitasnya di kalangan masyarakat. Penulis tertarik untuk meneliti penggunaan gaya bahasa pada lagu ini yang menceritakan tentang sepasang kekasih dengan banyak perbedaan yang selalu berdoa untuk bersatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi majas dan diksi yang digunakan dalam lagu agar pendengar dapat memahami lebih baik dan mendalami makna yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini, penulis mengulas secara detail tentang beberapa majas dan penggunaan diksi yang digunakan dalam lirik lagu tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian kualitatif yang menjadi kunci penelitian adalah peneliti sendiri. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Fadhilah, 2023). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika karena peneliti akan menganalisis penggunaan gaya bahasa yang merupakan objek stilistika.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Sumber data tersebut adalah lagu *Amin Paling Serious* yang dipopulerkan oleh Sal Priadi dan Nadin Amizah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mengamati. Menurut Sudaryanto (1993:133) metode mengamati adalah menyimak penggunaan bahasa. Metode ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik mencatat. Teknik SBLC digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak terlibat langsung dalam menentukan strata dan munculnya data. Peneliti pertama kali mendengarkan dan membaca lirik dari lagu *Amin Paling Serious* kemudian mencatat lirik berupa kata, frasa atau kalimat yang tergolong dalam gaya bahasa. Teknik penganalisisan data dalam penelitian adalah teknik mengalir di mana dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu mengumpulkan data, menyajikan data, lalu menarik kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas analisis penggunaan gaya bahasa dalam lagu *Amin Paling Serious* oleh Sal Priadi dan Nadin Amizah. Pada penelitian ini, ditemukan 26 majas atau gaya bahasa dan 39 diksi dalam lagu tersebut.

Tabel 1. Jumlah Data Gaya Bahasa Lagu *Amin Paling Serious*

No.	Gaya Bahasa	Jumlah
1	Metafora	3
2	Personifikasi	5
3	Hiperbola	2
4	Paradoks	1
5	Aliterasi	7
6	Asonansi	8
Total Data		26

1. Penggunaan Gaya Bahasa pada Lagu *Amin Paling Serious*

Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan merupakan suatu gaya bahasa yang ditandai dengan adanya perbandingan di antara dua hal. Majas perbandingan ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu majas simile, metafora, personifikasi, alegori, metonimia, asosiasi, eufisme, dan lain sebagainya. Berikut merupakan rinciannya.

Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan majas yang menggambarkan benda mati yang seolah olah hidup. Majas personifikasi yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* yaitu:

- (1) *Sedang aku dari badai marah riuh yang berisik*
- (2) *Bayangkan betapa cantik dan lucunya*
- (3) *Gemuruh petir ini*
- (4) *Disanding rintik rintik yang gemas*
- (5) *Membawa amin paling serius*
- (6) *Seluruh dunia*
- (7) *Dan merayakan*
- (8) *Amin paling serius seluruh dunia*

Lirik (1) termasuk majas personifikasi karena menggambarkan sebuah badai yang marah dan berisik, padahal badai merupakan benda mati yang tidak bisa merasa marah dan berisik. Lirik (2) dan (3) termasuk majas personifikasi karena menggambarkan sebuah gemuruh petir yang seolah-olah hidup, yaitu dapat bertingkah cantik dan lucu, padahal gemuruh petir bukan merupakan benda hidup. Lirik lagu (4), (5), (6), (7), dan (8) mengandung majas personifikasi. Majas ini menggambarkan objek yang tidak hidup dengan sifat-sifat manusia seperti bertingkah gemas, dapat dibawa dari seluruh dunia, atau dirayakan dari seluruh dunia. Padahal, sebenarnya objek tersebut tidak memiliki sifat-sifat tersebut karena bukanlah benda hidup atau ucapan yang dapat dibawa atau dirayakan.

Majas Metafora

Majas metafora merupakan suatu majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lain yang dianggap sama dengan tujuan untuk memberikan kesan dalam suatu kalimat. Majas metafora yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* yaitu sebagai berikut.

- (1) *Sedang aku dari badai marah riuh yang berisik*
- (2) *Menurutku, ini juga karena hebatnya badaimu*
- (3) *Mari kita ketuk pintu yang sama*
- (4) *Keras kasar sebuah kerutan*

Lirik (1) dan (2) termasuk majas metafora karena menggambarkan masalah atau guncangan yang dialami seseorang dengan badai. Lirik lagu (3) termasuk majas metafora karena mengajak seseorang untuk mencapai tujuan dengan mengetuk pintu yang sama. Lirik lagu (4) termasuk majas metafora karena menggambarkan kerasnya jalan kehidupan seseorang, diibaratkan seperti kerutan yang kasar dan sulit.

Majas Hiperbola

Majas hiperbola merupakan majas yang menyatakan suatu hal secara berlebihan. Majas hiperbola ini bertujuan untuk membuat suatu hal terlihat mengesankan. Majas hiperbola yang terdapat pada lagu *Amin Paling Serious* yaitu sebagai berikut.

- (1) *Cantik utuh cahaya rembulan*
- (2) *Mampu melahirkan bintang bintang*
- (3) *Juga sabarmu yang nomor satu*

Lirik (1) termasuk majas hiperbola karena berlebih lebihan dalam memuji seorang wanita yaitu mengibaratkan wanita tersebut lahir dari cahaya bulan padahal bulan tidak memiliki cahaya tetapi mendapatkan pantulan dari matahari. Lirik (2) termasuk majas hiperbola karena manusia tidak bisa melahirkan bintang-bintang tetapi dalam lirik tersebut digambarkan bahwa manusia bisa melahirkan bintang-bintang. Lirik lagu (3) termasuk majas hiperbola karena mengatakan bahwa sabar orang itu nomor satu artinya lirik tersebut melebih-lebihkan tingkat kesabaran seseorang.

Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan merupakan gaya bahasa berupa menjelaskan suatu hal dengan hal lain melalui pertentangan. Gaya bahasa pertentangan ini terdiri dari antitesis, litotes, oksimoron, paradoks dan lain sebagainya. Berikut merupakan rincian majas pertentangan yang terdapat pada lirik lagu *Amin Paling Serious*.

Majas Paradoks

Majas paradoks adalah majas yang menyatakan sesuatu secara berlawanan. Lirik lagu di bawah ini termasuk majas paradoks karena terdapat pertentangan antara aman dan palsu.

Sedang aku dari pilu, aman yang ternyata palsu

Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menegaskan suatu hal. Gaya bahasa penegasan ini terdiri dari aliterasi, asonansi, paralelisme, antiklimaks, koreksio, elipsis, dan lain sebagainya. Gaya bahasa penegasan yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* dapat dilihat dari beberapa majas berikut.

Majas Aliterasi

Majas aliterasi merupakan gaya bahasa perulangan berupa pengulangan huruf konsonan di awal kata. Majas aliterasi yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious*, yaitu sebagai berikut.

- (1) **C**antik utuh **c**ahaya rembulan
- (2) **M**ampu **m**elahirkan **b**intang **b**intang
- (3) Mari **k**ita **k**etuk pintu yang sama
- (4) **B**ayangkan **b**etapa cantik dan lucunya
- (5) Amin paling **s**erius **s**eluruh dunia
- (6) Aku **t**ahu, kamu tumbuh dari
- (7) **K**eras **k**asar sebuah **k**erutan

Lirik (1) termasuk majas aliterasi karena terdapat pengulangan huruf konsonan "c". Lirik (2) termasuk majas aliterasi karena terdapat pengulangan huruf konsonan "m" dan "b". Lirik (3) termasuk majas aliterasi karena terdapat pengulangan huruf konsonan "k". Lirik (4) termasuk majas aliterasi karena terdapat pengulangan huruf konsonan "b". Lirik (5-7) termasuk majas aliterasi karena terdapat pengulangan huruf konsonan yang sama di setiap lirik.

Majas Asonansi

Majas asonansi adalah gaya bahasa perulangan berupa pengulangan huruf vokal. Majas asonansi yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* yaitu sebagai berikut.

- (1) **A**ku tau kamu lahir dari
- (2) **J**uga banyak hal-hal sedih
- (3) **S**eluruh dunia
- (4) **D**isanding rintik rintik yang gemas
- (5) **D**an merayakan
- (6) **A**ku tau kamu tumbuh dari
- (7) **S**edang aku lahir dari pilu, aman yang ternyata palsu
- (8) **M**enurutku ini juga karena lembutnya sikapmu

Lirik (1) termasuk majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf konsonan 'a'. Lirik (2) di atas juga termasuk majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf konsonan 'a'. Lirik (3) termasuk majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf konsonan 'u'. Lirik (4) termasuk majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf konsonan 'i'. Lirik (5) termasuk majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf konsonan 'a'.

Lirik (6) termasuk majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf konsonan 'u'. Lirik (7) termasuk majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf konsonan 'a'. Lirik (8) termasuk majas asonansi karena terdapat pengulangan huruf konsonan 'u'.

2. Penggunaan Diksi pada Lagu *Amin Paling Serious*

Denotasi

Denotasi merupakan sebuah kalimat yang mengandung makna yang sebenarnya. Denotasi yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* yaitu sebagai berikut.

*Juga banyak hal hal sedih
Tapi menurut aku kamu cemerlang*

Konotasi

Konotasi merupakan sebuah makna yang berupa kiasan atau makna yang tidak sebenarnya. Konotasi dapat diartikan sebagai kiasan yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Makna konotasi yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* yaitu sebagai berikut.

- (1) *Cantik utuh cahaya rembulan*
- (2) *Sedang aku dari badai marah riuh yang berisik*
- (3) *Mampu melahirkan bintang-bintang*
- (4) *Menurutku ini juga karena hebatnya badaimu*
- (5) *Mari kita ketuk pintu yang sama*
- (6) *Membawa amin paling serius*
- (7) *Keras kasar sebuah kerutan*
- (8) *Sedang aku dari pilu, aman yang ternyata yang palsu*

Lirik (1) adalah konotasi karena cahaya bulan memiliki makna seseorang yang sangat cantik. Lirik (2) adalah konotasi karena badai yang marah dan riuh memiliki makna guncangan yang terus menerus terjadi dalam kehidupan. Lirik (3) adalah konotasi karena mampu melahirkan bintang-bintang yang memiliki makna bahwa seseorang dapat menciptakan cahayanya sendiri. Lirik (4) adalah konotasi karena hebatnya badai memiliki makna hebatnya guncangan atau masalah yang dialami seseorang. Lirik (5) adalah konotasi karena pintu yang sama memiliki makna tujuan atau arah yang sama. Lirik (6) adalah konotasi karena amin memiliki makna doa. Lirik (7) adalah konotasi karena kerutan yang kasar memiliki makna banyaknya lika-liku yang telah dialami seseorang. Lirik (8) adalah konotasi karena pilu memiliki makna kesedihan.

Kata Abstrak

Kata abstrak merupakan kata yang tidak memiliki wujud dan bentuk. Kata kata abstrak yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* yaitu *berisik, sedih, cemerlang, hebat, lembut, serius, cantik, lucu, gemas, keras, kasar, pilu, aman, palsu, sabar, dan baik*. Semua kata kata tersebut termasuk kata abstrak karena tidak memiliki wujud yang dapat dilihat.

Kata Konkret

Kata konkret berlawanan dengan kata abstrak. Kata abstrak tidak berwujud, sedangkan kata konkret berwujud dan dapat diraba serta dilihat. Pada lagu *Amin Paling Serious*, terdapat beberapa kata konkret seperti *rembulan, badai, bintang, pintu, dunia, petir, rintik-rintik, kerutan, dsb*.

Kata Umum

Kata umum merupakan kata yang memiliki makna luas. Kata umum yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* yaitu *melahirkan, membawa, dan merayakan*.

Kata Khusus

Kata khusus merupakan kata yang memiliki makna terbatas. Kata khusus yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* yaitu *bintang dan satu*.

Kata Populer

Kata populer merupakan kata yang sudah dikenal oleh banyak orang. Kata populer yang terdapat dalam lagu *Amin Paling Serious* yaitu *amin*.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis lagu *Amin Paling Serious* yang dipopulerkan oleh Sal Priadi dan Nadin Amizah, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa gaya bahasa yang terdapat pada lagu tersebut, yaitu: (a) gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari personifikasi, metafora, dan hiperbola, (b) gaya bahasa pertentangan yang terdiri dari paradoks, dan (c) gaya bahasa penegasan terdiri dari aliterasi dan asonansi. Lagu ini menggunakan berbagai diksi, seperti denotasi, konotasi, kata abstrak, konkret, umum, khusus, dan populer. Lagu *Amin Paling Serious* menonjolkan majas asonansi sebanyak 8 kali dan kata abstrak sebanyak 16 kali. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dan diksi sangat penting dalam menciptakan lagu yang indah. Tanpa gaya bahasa dan diksi yang memadai, lirik menjadi kaku dan kehilangan nilai estetika.

Daftar Pustaka

- Apriliyani, R., dan Irwan, S. (2023). Analisis Gaya Bahasa pada Lagu Asmaralibrasi Karya Soegi Bornean. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Asis, A. (2019). Penggunaan Diksi dalam Lagu Mandar. *Walasuji*, 10(1).
- Ayuni, R. (2018). Lagu, Kaum Muda dan Budaya Demokrasi. *Pustaka*, 18(2).
- Azis, R., Yusup., Ai, S. Z. (2018). Analisis Penggunaan dan Makna Diksi yang Terdapat Pada Lirik Lagu "Resah" Payung Teduh. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6).
- Fadhilah, A. (2023). Analisis Unsur Bunyi Irama, Kakafoni, dan Efoni pada Puisi Tuhan Datang Malam Ini Karya Joko Pinurbo. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.4>
- Fitri, S. (2017). Analisis Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu "Cerita Tentang Gunung dan Laut" Karya Payung Teduh". *Jurnal Komunikasi*, 8(3).
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Temprint.
- Tarigan, H.G. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tika, H. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9 (2).
- Waridah, E. (2017). *Kumpulan Lengkap, Peribahasa, Pantun, dan Majas*. Jakarta: PT Kawah Media.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>